

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI  
DENGAN MENGGUNAKAN PETA KONSEP BAGI SISWA  
KELAS V SD NEGERI 11 BALAI GURAH  
KECAMATAN AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

*Dijjukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

SISKA ARIANTI  
NIM: 95189

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013

## PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

### PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN MENGGUNAKAN PETA KONSEP BAGI SISWA KELAS V SDN 11 BALAI GURAH KECAMATAN AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM

Nama : **SISKA ARIANTI**  
Nim : 95189  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Bukittinggi, Juni 2013

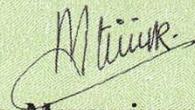
Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II



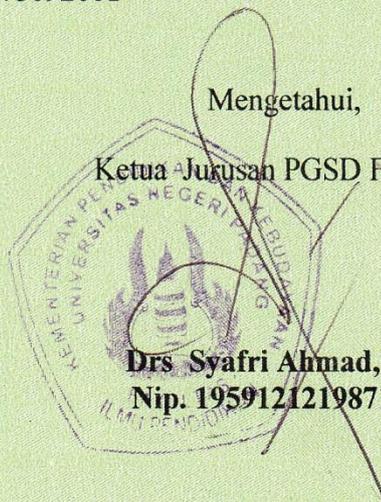
**Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd.**  
NIP. 195307051975092001



**Dra. Mayarnimar**  
NIP: 195505011987032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
Nip. 195912121987101001

**PENGESAHAN SKRIPSI**

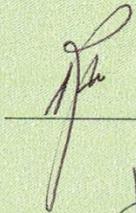
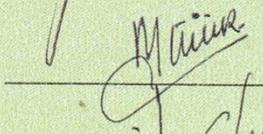
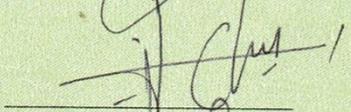
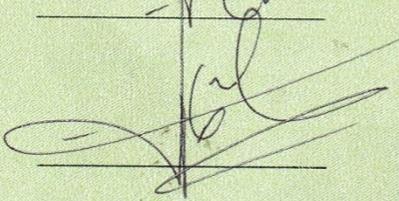
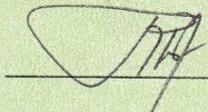
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Negeri Padang**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI  
DENGAN MENGGUNAKAN PETA KONSEP BAGI SISWA  
KELAS V SD NEGERI 11 BALAI GURAH  
KECAMATAN AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM**

**Nama : Siska Arianti  
NIM : 95189  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Desember 2013**

**Tim Penguji**

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>1. Ketua : Dra.Ritawati Mahjuddin,M.Pd</b>	
<b>2. Sekretaris :Dra.Mayarnimar</b>	
<b>3. Anggota : Dra.Elfa Sukma, M.Pd</b>	
<b>4. Anggota : Masniladevi, S.Pd, M.Pd</b>	
<b>5. Anggota : Dra. Rifda Eliyasni,M.Pd</b>	

## PERSEMBAHAN

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur atas nikmat-Ku  
Maka Aku akan menambahnya  
Dan jika kamu mengingkari nikmat-Ku  
Maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"  
(QS. Ibrahim : 7)



Ya Allah ...  
Tidak henti bibir ini memujiap Nama-Mu  
Tidak lupa hati ini bertakfir pada-Mu  
Dalam rapuhku selalu mengadu  
Karena Engkau adalah sebaik-baiknya tempat mengadu  
Dalam susahku mohon pada-Mu  
Tah, kahalkah cita-citaku  
Meraih gelar sarjana pendidikan

Bercucatan air mata ini  
Memelukun perjalan panjang  
Penah njanu dan duri  
Kudharus setiap ketegak yang membentak pipi  
Untuk mengayuh harapanku

Ya-Rabbu ...  
Dulu ... aku tak mampu menatap bintang  
Karena aku tak mampu seperti bintang  
Yang memberi hindahan dipemudanya malam  
Dulu aku takye menghirupci malam  
Karena ky takat ditegur mimpi yang melambungkan asa  
Sementara jalan masih gelap dan berduri

Hingjibah...  
Kugapai cita di balik harapan yang masih semu...?????  
Aja rallo-Mu Ya Allah ...  
Kuberanikan beresapi dan berita-cita  
Kuberanikan menatap masa depan

Ku persembahkan ...  
Karya kecil yang sangat serenti kapiku  
Sebagai ungkapan terima kasih  
Buat orang-orang yang kusayangi

Terima kasih Ya Allah, engkau telah menjadikan keluarga keluargaku yang sangat menyayangiku. Ibundaku (Syarifada), Ayahanda (Masyudien), nenekku (Nurbana) yang selalu setia menungguku pulang ke rumahku saat mengantar kuliah ke Padang, Adik-adikku (Eli, Syarif, Nival, Irfan) belajarkah yang rajin dan keuletanmu untuk orang tua kita. Juga buat adikku Acha (rajin-rajin ya ca...???? ha... hee)

Susmiya (Surya Rahmadona) adikku di awal, yang telah selalu menginspirasi keluargaku untuk belajar karena ketidungrumanmu. (Tuhanku tidak hanya memberi kita satu mata melihat yang memberi semangat ketika hatiku kecewa... hancur dan terluka. Anakku (Rafael Alansyah) Rajin mengantar bunda ya uak, bunda bunda sering menunggumu...

Keluarga besar SDN 4 Bukit Gubah. (Buk. Ez, Buk. Nid, Buk. Des, Buk. Pk Nita, Pk. Syahzan) yang selalu memberi semangat dan tak pernah mendengalkan keluhanku. Dinda si ndut yang selalu perhatian dan peduli atas penderitaanku (moga kerjanya nanti juga baik hari seperti ummirmu).

Sahabat seperjuanganku (Silaturahmi) ini Ohh semangat ini badan pasti berfala. Ketika juga sudah kita paku, air mata akan berubah menjadi senyum tulus.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Desember 2013



yang menyatakan,

*Siska Arianti*

Siska Arianti  
NIM. 95189



## ABSTRAK

**Siska Arianti**, 2013. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan narasi dengan Menggunakan Peta Konsep bagi Siswa Kelas V SD Negeri 11 Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek kabupaten Agam

Penelitian ini didasari oleh kenyataan yang peneliti temui di lapangan, sebagian besar dari karangan siswa kelas V SD Negeri 11 Balai Gurah terlihat masalah-masalah dalam menulis karangan narasi, seperti, pilihan kata yang tidak tepat, kalimat yang di gunakan kurang runtut, ide yang di gunakan masih sempit/kaku. Kerancuan karangan juga terlihat dari segi paragraf yang dibuat. Dimana paragraf-paragraf yang di buat siswa kurang padu atau kurang terlihat adanya hubungan antar paragraf. Sehingga karangan siswa tidak menarik untuk di baca. akibatnya nilai siswa dalam menulis rendah. Salah satu cara mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan peta konsep. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Data dan sumber penelitian ini berasal dari siswa kelas V SD Negeri 11 Balai Gurah kecamatan ampek angkek, guru, penilaian proses pembelajaran dan hasil karangan siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 11 Balai Gurah kecamatan ampek angkek yang berjumlah 19 Orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 11 Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek kabupaten Agam di peroleh data, Pada siklus I untuk penilaian proses di peroleh nilai 68,76, di tahap prapenulisan 71,67, di tahap penulisan di peroleh nilai 70,17 dan pada tahap pascapenulisan di peroleh nilai 74,56. Rata-rata kelas pada siklus I adalah 72,21 (kategori cukup). Sedangkan pada siklus II, untuk penilaian proses di peroleh nilai 80,0, di tahap prapenulisan di peroleh nilai 83,77, pada tahap penulisan 77,19, pada tahap pasca penulisan di peroleh nilai 78,07. Rata-rata kelas pada siklus II adalah 79,12. Berdasarkan data di atas, terlihat peningkatan hasil karangan narasi siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini peningkatan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan peta konsep dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu penulis menyarankan agar guru menggunakan peta konsep dalam pembelajaran.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menyusunnya menjadi sebuah skripsi. Salawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak peradaban manusia dari peradaban jahiliyah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak. Sebagai manusia biasa, penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menyusunnya menjadi sebuah skripsi. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, selaku ketua jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini
2. Ibu Masniladevi,S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dan selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd dan Ibu Dra. Mayarnimar selaku dosen pembimbing I dan II yang telah membimbing penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menyusunnya menjadi sebuah skripsi.
4. Ibu Dra.Elfa Sukma, M.Pd, dan Ibu Dra. Rifda Eliasni, M.Pd selaku penguji I, dan III yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh pengelola dan karyawan Pendidkan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan

keringanan kepada penulis dalam peminjaman dan pemakaian alat-alat yang berhubungan dengan pendidikan penulis.

6. Kepala Syafwardi,S.Pd selaku kepala sekolah dan staf pengajar serta tata usaha SD Negeri 11 Balai Gurah yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 11 Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek kabupaten Agam dengan menggunakan peta konsep.
7. Orang tua penulis yang telah memberikan bantuan moril maupun materil demi kelanjutan pendidikan penulis.
8. Suamiku tercinta yang telah menjadi motivator bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan penulis.
9. Kepada rekan-rekan yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Di samping itu penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis sendiri. Amin Ya Rabbal'alam.

Bukittinggi , Mei 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
PERSEMBAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Hakikat Menulis .....	9
2. Menulis Karangan Narasi.....	17
3. Peta Konsep.....	24
4. Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Peta Konsep.....	29
5. Penilaian .....	32
B. Kerangka Teori.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Lokasi Penelitian.....	42
1. Tempat Penelitian.....	42
2. Subjek Penelitian.....	42
3. Waktu Penelitian .....	42

B. Rancangan Penelitian .....	43
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
2. Alur Penelitian.....	45
3. Prosedur Penelitian.....	46
C. Data dan Sumber Data .....	51
1. Data Penelitian .....	51
2. Sumber Data Penelitian .....	51
D. Instrumen Penelitian.....	52
1. Penilaian terhadap rencana pembelajaran pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan peta konsep .....	53
2. Penilaian Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Peta Konsep dari Aspek Guru .....	53
3. Penilaian Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Peta Konsep dari Aspek Siswa .....	53
4. Penilaian Terhadap Peta Konsep.....	53
5. Penilaian Terhadap Kerangka Karangan.....	53
6. Penilaian Terhadap Karangan Narasi .....	54
E. Analisis Data .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Hasil Penelitian .....	57
1. Siklus I.....	57
2. Siklus II .....	89
B. Pembahasan.....	119
1. Siklus I .....	119
2. Siklus II.....	123
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>127</b>
A. Simpulan .....	127
B. Saran.....	129
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>131</b>

## **DAFTAR BAGAN**

<b>Bagan 1</b>	Contoh peta konsep untuk mengumpulkan keterangan dari pengalaman yang pernah di alami .....	31
<b>Bagan 2</b>	Contoh peta konsep yang memuat keterangan dari pengalaman yang pernah dialami.....	31
<b>Bagan 3</b>	Kerangka Berfikir Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Peta Konsep .....	41
<b>Bagan 4</b>	Alur Penelitian .....	45

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b>	Lembaran Observasi Penerapan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Peta Konsep (Untuk Guru) Pada Siklus I	140
<b>Tabel 2</b>	Lembaran Observasi Penerapan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Peta Konsep (Untuk siswa) Pada Siklus I	145
<b>Tabel 3</b>	Nilai Proses Pembelajaran Menulis Karangan narasi Siklus I	149
<b>Tabel 4</b>	Nilai Peta Konsep Siklus I	152
<b>Tabel 5</b>	Nilai karangan pada tahap penulisan	157
<b>Tabel 6</b>	Nilai Hasil Karangan Narasi Pada Siklus I	162
<b>Tabel 7</b>	Rekapitulasi Nilai Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Peta Konsep pada Siklus I	167
<b>Tabel 8</b>	Lembaran Observasi Penerapan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Peta Konsep (Untuk Guru) pada Siklus II	174
<b>Tabel 9</b>	Lembaran Observasi Penerapan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Peta Konsep (Untuk siswa) pada Siklus II	179
<b>Tabel 10</b>	Nilai Proses Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siklus II	183
<b>Tabel 11</b>	Nilai Peta Konsep Siklus II	186
<b>Tabel 12</b>	Nilai karangan pada tahap penulisan	191
<b>Tabel 13</b>	Nilai Hasil Karangan Narasi pada Siklus II	196
<b>Tabel 14</b>	Rekapitulasi Nilai Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Peta Konsep pada Siklus II	202

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b>	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I .....	134
<b>Lampiran 2</b>	Lembaran Observasi Penerapan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Peta Konsep (Untuk Guru) Pada Siklus I.	140
<b>Lampiran 3</b>	Lembaran Observasi Penerapan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Peta Konsep (Untuk siswa) Pada Siklus .....	145
<b>Lampiran 4</b>	Nilai Proses Pembelajaran Menulis Karangan narasi Siklus I.....	149
<b>Lampiran 5</b>	Nilai Peta Konsep Siklus I.....	152
<b>Lampiran 6</b>	Nilai karangan pada tahap penulisan .....	157
<b>Lampiran 7</b>	Nilai Hasil Karangan Narasi Pada Siklus I .....	162
<b>Lampiran 8</b>	Rekapitulasi Nilai Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Peta Konsep pada Siklus I .....	167
<b>Lampiran 9</b>	<b>RPP Siklus II</b> .....	<b>168</b>
<b>Lampiran 10</b>	Lembaran Observasi Penerapan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Peta Konsep (Untuk Guru) pada Siklus II.....	174
<b>Lampiran 11</b>	Lembaran Observasi Penerapan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Peta Konsep (Untuk siswa) pada Siklus II .....	179
<b>Lampiran 12</b>	Nilai Proses Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siklus II .....	183
<b>Lampiran 13</b>	Nilai Peta Konsep Siklus II.....	186
<b>Lampiran 14</b>	Nilai karangan pada tahap enulisan .....	191
<b>Lampiran 15</b>	Nilai Hasil Karangan Narasi pada Siklus II.....	196
<b>Lampiran 16</b>	Rekapitulasi Nilai Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Peta Konsep pada Siklus II.....	202



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LatarBelakang Masalah**

Perkembangan paradigma pendidikan yang cukup pesat saat ini menuntut agar seorang guru lebih kreatif, inovatif serta berwawasan luas. Apalagi dengan adanya asumsi masyarakat yang mengatakan guru adalah orang yang serba tahu dan serba bisa. Pendidikan saat ini tidak hanya di dapat melalui komunikasi verbal ataupun media cetak, namun dapat diakses melalui media elektronik. Hal ini merupakan suatu tantangan bagi seorang guru, di tambah lagi tuntutan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengemukakan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar memegang peranan penting untuk mewujudkan tuntutan dari Undang-Undang pendidikan tersebut. Karena dalam pelajaran bahasa Indonesia siswa diuntut untuk menguasai 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu : membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di arahkan pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia yang benar secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan penghargaan

terhadap karya seni orang lain. Karya seni orang dapat berupa buah pikiran atau ide-ide yang di tuangkan dalam sebuah tulisan.

Kecakapan menulis tidak kalah pentingnya dengan kecakapan membaca. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan melalui proses atau tahapan-tahapan. Proses yang dilakukan dalam menulis di Sekolah Dasar, disesuaikan dengan tingkat kelas dan tingkat kesulitan serta jenis dan bentuk tulisan yang akan diajarkan. Di mana dalam pembelajarannya menulis terbagi atas dua kelas yaitu kelas rendah (kelas I,II dan III) dan kelas tinggi (kelas IV,V dan VI).

Untuk siswa kelas rendah kemampuan menulis ditekankan pada kemampuan siswa menulis kalimat-kalimat sederhana dengan huruf, dan cara menulis yang benar. Sedangkan kemampuan menulis pada kelas tinggi diarahkan pada berbagai bentuk tulisan yang dikenal dengan jurnal, narasi, argumentasi, persuasi, eksposisi dan sebagainya.

Menulis karangan adalah salah satu bentuk kemampuan berbahasa yang dituntut dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006. Seperti yang terdapat pada standar kompetensi (SK) 4 pada kelas V semester I yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan dan dialog tertulis. Sedangkan kompetensi dasar (KD) adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan siswa Sekolah Dasar sudah dituntut untuk menulis karangan narasi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat, menyusun kata jadi kalimat, menghubungkan kalimat menjadi paragraf yang baik, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Berdasarkan pengalaman peneliti pada pelajaran bahasa Indonesia pada aspek menulis karangan narasi, banyak siswa yang belum mampu membuat karangan narasi sesuai dengan tuntutan kurikulum tersebut. Hal ini terjadi karena : (1). Guru tidak menggunakan media, sehingga ide yang dimiliki siswa terbatas. (2) Guru kurang memberikan penjelasan tentang langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa dalam membuat karangan narasi. (3). Guru kurang memberi respon terhadap hasil karangan siswa.

Jika ditinjau dari siswa permasalahan di atas mungkin diakibatkan oleh: (1) Siswa memiliki wawasan yang sempit, sehingga kata-kata yang digunakan dalam menulis sering diulang-ulang. (2) Kemampuan siswa dalam memilih kosakata masih rendah. (3) Siswa kurang mendapatkan keterangan tentang unsur-unsur dalam sebuah karangan. (4). Siswa beranggapan kalau kegiatan menulis tersebut sangat sulit. (5) alur cerita yang digunakan tidak tepat.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama ini, sebagian besar dari karangan siswa kelas V SD Negeri 11 Balai Gurah masih terlihat permasalahan dalam menulis karangan narasi, seperti pilihan kata, kalimat yang digunakan kurang runtut, ide yang digunakan masih sempit/kaku.

Kerancuan karangan juga terlihat dari segi paragraf yang dibuat. Dimana paragraf-paragraf yang di buat siswa kurang padu atau kurang terlihat adanya hubungan antar paragraf. Sehingga karangan siswa tidak menarik untuk di baca. Akibatnya nilai siswa dalam menulis rendah.

Keterampilan menulis sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Karangan narasi menurut Ritawati (dalam Lanora 2009:2) adalah “Tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa yang berdasarkan urutan waktu dan kejadiannya”. Kemudian Suparno (dalam Lanora 2009:2) menyatakan narasi adalah ”ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan atau rangkaian terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”. Jadi karangan narasi merupakan tulisan yang berusaha menyajikan suatu peristiwa, baik kenyataan atau rekaan secara menarik dengan urutan kronologis kewaktuan dan tempat, sehingga pembaca dapat mengetahui seolah-olah dapat merasakan atau memahami mengapa peristiwa itu terjadi.

Setelah peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa dan guru tentang langkah yang telah dilakukan dalam pembelajaran menulis karangan dikelas V selama ini, peneliti dapat memahami penyebab rendahnya kemampuan menulis karangan siswa kelas V SD Negeri 11 Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek. Ada pun penyebab dari masalah

ini adalah guru kurang menerapkan langkah-langkah dalam menulis karangan narasi yang baik dan benar. Guru hanya memberikan tema karangan kemudian siswa ditugaskan membuat karangan dengan tema yang telah ditentukan. Setelah siswa menulis karangan, siswa tidak melakukan tahap pascapenulisan seperti merevisi, mengedit dan publikasi.

Berdasarkan fakta-fakta yang ada, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi bagi siswa di kelas V SD Negeri 11 Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan peta konsep dalam menulis karangan narasi.

Penggunaan peta konsep juga berdasarkan pada keefektifannya, seperti yang diungkapkan oleh Wahyu (1999:1) "...peta konsep akan membuat suatu rangkaian bermakna sehingga ingatan lebih kuat untuk menyimpannya. Kemudian menurut Elyusra (2008:5)

peta konsep yaitu berupa gambar yang berisikan keseluruhan tentang suatu topik yang disajikan dalam bentuk rangkaian yang gagasan utamanya terletak di tengah-tengah, sedangkan ide tambahannya terdapat di luar gagasan utama. Kemudian antara gagasan utama dengan ide tambahan dihubungkan oleh garis-garis".

Dengan menggunakan peta konsep dari suatu peristiwa yang di alami, diharapkan siswa dapat mengumpulkan data atau keterangan dari peristiwa yang di alami tersebut secara detail. Hal ini akan mempermudah siswa dalam membuat kerangka karangan serta mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menggunakan peta konsep dalam mengumpulkan keterangan dari suatu peristiwa yang di alami karena sebagian besar siswa SD kurang bisa mengorganisasikan apa-apa yang dilihat, dirasakan, dan yang dialaminya dalam kalimat bahasa yang baik. Penggunaan peta konsep ini berfungsi untuk membantu siswa untuk dapat menulis karangan secara runtut, sebab pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afrita ( 2008:15 ) yang menggunakan pendekatan lingkungan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD masih terlihat kurang runtutnya kalimat yang digunakan oleh siswa.

Dengan menggunakan peta konsep, siswa diharapkan dapat mengumpulkan informasi/keterangan dari peristiwa yang di alami secara lebih terperinci serta mencegah terjadinya pengulangan kalimat yang sama yang menggambarkan perincian dari peristiwa. Sehingga dengan demikian karangan yang dihasilkan siswa lebih terstruktur, berkesinambungan dan terperinci. Hal ini sejalan dengan pendapat Elyusra (2008:2) yang mengatakan bahwa "mencatat dengan menggunakan peta konsep dapat membantu kita mengingat, memahami, dan mengorganisasikan ide/materi secara lebih terperinci".

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **"Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan peta konsep bagi siswa kelas V SD Negeri 11 Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam"**.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan di atas maka rumusan masalah secara umum adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangannarasidengan menggunakan peta konsep bagi siswa kelas V SD Negeri 11 Balai Gurah kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam?

Secara khusus rumusan masalahnya antara lain :

- 1) Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangannarasi dengan menggunakanpeta konsep bagi siswa kelas V SD Negeri 11 Balai Gurah kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam pada tahap prapenulisan ?
- 2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan peta konsep bagi siswa kelas V SD Negeri 11 Balai Gurah kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam pada tahap penulisan?
- 3) Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangannarasi dengan menggunakanpeta konsep bagi siswa kelas V SD Negeri 11 Balai Gurah kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam pada tahap pascapenulisan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan umum penelitian adalah untuk mendeskripsikanpeningkatan kemampuan menulis karangannarasi dengan menggunakan peta konsep bagi siswa kelas V SD Negeri 11 Balai Gurah kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan :

- 1) Peningkatan kemampuan menulis karangannarasi dengan menggunakan peta konsep bagi siswa kelas V SD Negeri 11 Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam pada tahap prapenulisan.
- 2) Peningkatan kemampuan menulis karangannarasi dengan menggunakan peta konsep bagi siswa kelas V SD Negeri 11 Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam pada tahap penulisan.
- 3) Peningkatan kemampuan menulis karangannarasi dengan menggunakan metode peta konsep bagi siswa kelas VSD Negeri 11 Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agampada tahap pascapenulisan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti.
  - 1) Untuk menambah wawasan tentang model pembelajaran dengan menggunakan Peta konsep.
  - 2) Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S1 di Universitas Negeri Padang. .
2. Bagi guru-guru di Sekolah Dasar.
  - 1) Untuk menambah wawasan tentang model pembelajaran dengan menggunakanPeta Konsepbagi guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar.
3. Bagi instansi terkait.
  - 1) Dapat mengembangkan model pembelajaran peta konsep melalui pelatihan, seminar, workshop.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Menulis**

###### **a. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang memegang peranan penting. Dengan menulis seseorang dapat berkomunikasi tanpa harus bertatap muka secara langsung. Cukup hanya melalui simbol-simbol grafik yaitu tulisan. Tulisan yang baik harus bermakna, mudah di pahami dan merupakan kesatuan yang bulat dan utuh, serta memenuhi kaidah kebahasaan.

Menurut Tarigan(2000:21) menulis adalah “menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang di pahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut”.

Murray (dalam Abbas, 2006: 127) ” menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali”.

Menulis sebagai proses berpikir berarti bahwa sebelum atau sesudah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis di perlukan keterlibatan proses berpikir. Menurut Pappas (dalam Abbas, 2006 :127) “proses berpikir merupakan aktivitas yang bersifat aktif, konstruktif,

dan menuangkan gagasan berdasarkan skemata, pengetahuan dan pengalaman yang di miliki secara tertulis”.

Sejalan dengan pendapat di atas Byrne (dalam Slamet, 2007:106) mengemukakan bahwa

Keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil”.

Berdasarkan pengertian menulis di atas dapat peneliti simpulkan bahwa menulis pada dasarnya adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis dengan syarat pembaca mengerti dengan lambang bunyi yang dibuat.

#### **b. Tujuan Menulis**

Suatu kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan yang akandicapai. Begitu juga halnya dengan menulis. Tujuan menulis menurut Muchlisoh (1992:240) adalah “suatu kegiatan atau alat dari seorang penulis untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan lambang atau grafik untuk dapat dipahami oleh pembaca”. Melihat pada kutipan ini dapat dimaknai bahwa menulis bertujuan untuk menyampaikan suatu gagasan dari penulis kepada pembaca.

Menurut Lie (dalam Lanora 2009:15) tujuan menulis adalah:

- (1) memberi (menjual) informasi sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi (baca: menjual) informasi, teristimewa bila hasil karya tulis tersebut diperjualbelikan. Pada sisi positif lain, tulisan juga bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, termasuk suatu kejadian (berita) atau tempat (pariwisata).
- (2) mencerahkan jiwabacaan sudah menjadi salah satu kebutuhan manusia modern, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi juga layak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa.
- (3) mengabadikan sejarah, sejarah harus dituliskan agar abadi sampai ke generasi selanjutnya.
- (4) ekspresi diri tulisan juga merupakan sarana mengekspresikan diri, baik bagi perorangan maupun kelompok.
- (5) mengedepankan idealisme, idealisme umumnya dituangkan dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih cepat dan merata.
- (6) mengemukakan opini dan Teori Buah pikiran pun hampir selalu diabadikan dalam bentuk tulisan.
- (7) menghibur" Baik temanya humor maupun bukan, tulisan umumnya juga bersifat "menghibur.

Sedangkan menurut Zaid (2009:18) “tujuan menulis antara lain

- : (1) memberitahukan atau mengajar (2) menghibur atau menyenangkan (3) menyakinkan atau mendesak (4) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan, emosi yang berapi-api”.

Berdasarkan paparan tentang tujuan menulis yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa menulis bertujuan untuk mengekspresikan diri, membujuk pembaca, memberikan informasi pada pembaca baik itu tentang suatu masalah, peristiwa, maupun berita secara tidak langsung.

Seorang penulis akan mengekspresikan dirinya lewat tulisannya. Karena tulisan itu merupakan buah pikiran dari seorang penulis. Dengan menulis kita akan merasa terhibur karena menulis juga merupakan hobi. Menulis sebagai hobi akan dapat menghibur diri sendiri. Menulis tentang humor akan menjadi hiburan tersendiri bagi pembacanya.

### **c. Tahap-Tahap Menulis**

Menulis merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses penulisan, maksudnya dalam kegiatan menulis kita memerlukan beberapa fase atau tahap, agar hasil tulisan itu benar-benar sempurna.

Ada berbagai pendapat yang mengemukakan tentang tahap-tahap menulis. Tompkins (dalam Ritawati, 2003:29-31) memaparkan tentang rangkaian aktivitas menulis.

#### 1) Tahap Prapenulisan

Pada tahap prapenulisan, dilakukan pemilihan tema/topik karangan, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mengarang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, kemudian membuat kerangka karangan dengan data-data yang telah terkumpul.

#### 2) Tahap Penulisan

Setelah kerangka dibuat, tahap selanjutnya adalah mengembangkan gagasan pokok menjadi kalimat dan paragraf.

### 3) Tahap Perbaikan/revisi

Pada tahap revisi, penulis hendaklah menata ulang kerincian dan kejelasan dari objek yang telah dituliskan.

### 4) Tahap Pengeditan

Langkah berikutnya adalah mengedit karangan yang telah diperbaiki. Pada tahap pengeditan diperhatikan ketepatan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan pemakaian tanda baca. Semuanya dibuat sesuai dengan EYD.

### 5) Tahap Publikasi

Setelah karangan direvisi dan diedit, tahap selanjutnya adalah menyalin karangan menjadi sebuah karangan yang utuh. Kemudian karangan yang telah disalin dibacakan di depan umum atau yang dikenal dengan mempublikasikan karangan.

Suparno (2004:1.14) mengemukakan “Tiga tahap dalam proses menulis (1)tahap prapenulisan atau tahap persiapan menulis, (2)tahap penulisan yaitu: mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, (3)tahap pascapenulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan karangan yang kita hasilkan”.

Dalam menulis ada tiga tahap yang dilalui yaitu tahap prapenulisan, yaitu tahap persiapan menulis. Dalam tahap ini guru mempersiapkan alat-alat atau media, dan metoda yang akan digunakan serta menetapkan tujuan dari penulisan tersebut. Di tahap ini juga guru harus bisa membangkitkan skemata siswa apa yang akan ditulis, menetapkan

topik sampai pada membuat kerangka karangan berdasarkan topik tersebut.

Pada tahap penulisan yaitu pengembangan kerangka karangan menjadi karangan utuh berdasarkan topik. Pada tahap pascapenulisan adalah tahap penyempurnaan karangan. pada tahap ini karangan disempurnakan dengan memperhatikan ejaan, tanda baca, kesesuaian isi dengan judul, dan keruntutan isi karangan

#### 1) Tahap Prapenulisan

Pada tahap prapenulisan, dilakukan pemilihan tema/topik karangan narasi, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menulis karangan narasi sesuai dengan tema yang telah ditentukan, kemudian membuat peta pikiran dengan data-data yang telah terkumpul.

#### 2) Tahap Penulisan

Setelah peta konsep dibuat, tahap selanjutnya adalah mengembangkan gagasan berdasarkan peta konsep yang telah dibuat. Sehingga menjadi bahasa yang indah dan menarik.

#### 3) Tahap pascapenulisan

Merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan karangan yang kita hasilkan.

### **d. Jenis-Jenis Menulis**

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, materi kurikulum lebih banyak pada bentuk tulisan yang praktis.

Bentuk tulisan menurut Ritawati (dalam Lanora 2009:11) terdiri atas 4 (empat) bentuk tulisan yang meliputi bentuk narasi, deskripsi, eksposisi, dan Argumentasi.

Berikut ini dapat diuraikan jenis-jenis tulisan yang dapat dituangkan dalam bentuk-bentuk karangan yaitu:

1) Karangan Narasi

Karangan narasi adalah karangan yang melukiskan kisah seseorang. Kisah hidup yang dilukiskan dapat berupa kisah nyata atau tidak nyata.

2) Karangan deskripsi

Karangan deskripsi adalah karangan yang berusaha menggambarkan keadaan sesuatu secara terperinci.

3) Karangan Eksposisi

Karangan yang memaparkan sesuatu agar pembaca berusaha dan memahami tentang kejadian sesuatu atau asal sesuatu disebut karangan eksposisi.

4) Karangan Argumentasi

Yang dimaksud dengan karangan argumentasi adalah tulisan yang mengungkapkan suatu data, fakta dan alasan sesuatu untuk dilakukan dengan jelas, sehingga pembaca yakin akan sesuatu yang diungkapkan

Menurut Purwanto (2004:18) menjelaskan jenis-jenis karangan yang dapat diajarkan di Sekolah Dasar sebagai berikut:

1) Menurut tingkatannya

a) Karangan permulaan (kelas I, II, III)

Mengarang permulaan dimulai dari kelas I,II, dan III Sekolah Dasar. dalam mengarang permulaan siswa biasanya mengarang tentang apa yang mereka senangi dan menjelaskan kegiatan yang mengesankan yang pernah mereka lakukan.

b) Karangan sebenarnya (karangan lanjut) di kelas-kelas berikutnya yaitu kelas IV , V, VI.

Di kelas-kelas tinggi yaitu kelas IV , V, dan VI Sekolah Dasar, di dalam menulis karangan sudah dapat difokuskan. Menulis karangan dapat difokuskan berdasarkan jenisnya yaitu karangan narasi, deskripsi ,eksposisi, dan persuasi.

2) Menurut isi/bentuknya

a) Karangan verslag (laporan), umumnya diberikan di kelas-kelas rendah. Misalnya: menceritakan kembali (secara tertulis) apa yang dialami siswa dalam pengajaran yang ada di lingkungannya.

b) Karangan fantasi, yaitu mengeluarkan isi jiwa sendiri (ekspresi jiwa).

c) Karangan reproduksi, umumnya bersifat menceritakan/ menguraikan suatu perkara yang telah dipelajari atau dipahami seperti hal-hal yang mengenai ilmu bumi. ilmu hayat, atau

melukiskan dengan kaat-kata sendiri apa yang telah terjadi dan lain-lain.

- d) Karangan argumentasi: karangan berdasarkan alasan jiwa siswa dibiasakan menyatakan pendapat ataupun pikirannya berdasarkan alasan yang tepat.

### 3) Menurut susunannya

Menurut susunannya karangan terbagi atas: (1) Karangan terikat, (2) Karangan bebas, (3) Karangan setengah bebas, setengah terikat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan dapat dibedakan beberapa jenis. Jenis karangan secara umum, menurut tingkatannya, menurut isi/bentuknya, dan menurut susunannya.

## 2. Karangan Narasi

### a. Pengertian Karangan Narasi

Gorys (dalam Lanora, 2009:23) memaparkan bahwa “Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi”. Kemudian Suparno (2004:10) menyatakan “Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan atau rangkaian terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”.

Menurut Zaid (2009:1) karangan narasi adalah “tulisan yang berusaha menyajikan suatu peristiwa, baik itu kenyataan atau rekaan secara menarik dengan urutan kronologis kewaktuan dan tempat, sehingga pembaca dapat mengetahui seolah-olah dapat merasakan atau memahami mengapa peristiwa itu terjadi”.

Djoko (dalam Syamra 2009: 21) mengemukakan narasi adalah karangan yang menceritakan satu atau beberapa kejadian dan bagaimana berlangsungnya peristiwa-peristiwa tersebut yang disusun menurut urutan waktu (kronologis). Sedangkan menurut Muchlisoh (1992:351) menyebutkan narasi adalah tipe cerita rekaan yang gaya ungkapannya menceritakan atau menuturkan, sehingga pembaca akan dapat gambaran yang jelas, seolah-olah dia sendiri melihat pengalaman yang dituturkan oleh penulis.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:683) narasi adalah menyajikan suatu kejadian yang disusun berdasarkan urutan waktu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis narasi merupakan bentuk karangan yang berusaha menyampaikan serangkaian peristiwa yang memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca menurut urutan kejadiannya, yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu, baik secara pengalamantif maupun imajinatif, sehingga pembaca dapat menghayati liku-liku cerita dan dapat memetik hikmah dari cerita.

## **b. Jenis-Jenis Narasi**

Menurut Gorys (2004:138), narasi dapat di bedakan berdasarkan tujuan dan sarannya yaitu :

### 1) Narasi Informasional (ekspositori)

Ciri-ciri narasi ekspositori menurut Gorys (2004:139) sebagai berikut: (a) memperluas pengetahuan (b) menyampaikan informasi faktual mengenai suatu kejadian, (c) didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan nasional, (d) bahasanya lebih condong kebahasa informatif, titik berat pada pemakaian kata-kata informatif.

Narasi ekspositori mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkain perbuatan kepada pembaca, runtun kejadian atau peristiwa yang dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan pembaca.

Gorys (dalam Lanora 2009:45) mengemukakan:

Narasi eskpositoris bersifat generalisasi dan bersifat khusus: (a) narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat di lakukan siapa saja dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang, maka seseorang dapat memperoleh kemahiran yang tinggi mengenai hal itu. Misalnya: wacara naratif yang menceritakan bagaimana seseorang menyiapkan nasi goreng, bagaimana membuat roti, bagaimana membangun sebuah kapal dan sebagainya. (b) narasi ekspositoris yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha mencaritakan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi satu kali, peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat diulang kembali kerana merupakan pengalaman atau kejadian pada suatu waktu yang tertentu saja, misalnya: pengalaman seseorang pertama kali masuk

perguruan tinggi, pengalaman seseorang mengarungi samudera dan sebagainya.

Karangan narasi ekspositori banyak digunakan pada biografi, autobiografi, sejarah, dan proses dan cara melakukan sesuatu hal.

## 2) Narasi artistic (sugestif)

Ciri-ciri narasi artistic menurut Gorys (2004:139) adalah: (a) menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat, (b) menimbulkan daya khayal, (c) bersifat fiktif dan merupakan hasil imajinasi pengarang, (d) bahasanya lebih condong kepada figuratif dengan menitik beratkan penggunaan kata-kata konotatif.

Suparno (2004:4.34) mengemukakan:

Narasi artistik ini hanya mengisahkan suatu kehidupan yang hanya hidup dalam benak pengarang, yang tidak terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dunia kehidupan dalam cerita seakan-akan memiliki suatu aturan tersendiri, merupakan satu kesatuan pesan yang mengasikkan, pembaca seperti terbuai dan terlibat dalam cerita, imajinasi pembaca distimulasi dan digerakkan untuk bersama-sama ikut dalam dunia kehidupan tokoh, itulah pengalaman estetis sesuatu yang hanya hidup dalam benak pengarang, tetapi mampu menarik dan menggerakkan perasaan apa yang disajikan pengarang seolah-olah terjadi dalam kehidupan nyata.

Karangan narasi artistic banyak digunakan pada karangan seperti cerpen, novel, roman dan drama.

### c. Tahap-tahap Menulis Narasi.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses, maksudnya dalam kegiatan menulis dilalui beberapa fase atau tahap, agar hasil tulisan itu sempurna. Ada berbagai pendapat yang mengemukakan tentang tahap-tahap menulis. Suparno (2003:1.4) mengemukakan “tiga

tahap dalam proses menulis yaitu (1) tahap penulisan atau tahap persiapan menulis, (2) tahap saat penulisan yaitu mengembangkan butir demi butir ide dalam kerangka karangan, (3) tahap pasca penulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan”.

Sedangkan Atar (1990:15) “tahap menulis mencakup, (1) pemilihan dan penetapan topik, (2) pengumpulan informasi, (3) penetapan tujuan, (4) merancang tujuan, (5) penulisan, (6) penyuntingan atau revisi, dan (7) penulisan naskah jadi”. Selanjutnya Tomphkin (dalam Suparno, 2003:1.53) “tahap-tahap menulis adalah tahap prapenulisan, penulisan, perbaikan, pengeditan dan publikasi”.

Dalam kegiatan menulis karangan narasi juga terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan melalui proses menulis. Menurut Muchlisoh (1994:352) “langkah dalam menulis karangan narasi (1) menentukan tujuan yang ingin dicapai penulis, (2) menetapkan atau memilih tema dan menyusun topik pikiran yang sesuai dengan tujuan, (3) mengelompokkan pokok pikiran, dan 4) mengembangkan tiap-tiap pokok pikiran”.

Menurut Suparno (2003:4.45) langkah–langkah yang harus dilakukan dalam menulis karangan narasi

(1) menulis tema dan amanat yang akan di sampaikan, (2) tetapkan sasaran pembaca, (3) merancang peristiwa yang akan di tampilkan dalam bentuk skema alur, (4) bagi peristiwa utama itu kedalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita, (5) rinci peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita, dan (6) susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Berdasarkan tahap-tahap menulis karangan narasi yang dikemukakan para ahli di atas, maka penulis ingin menerapkan tahap-tahap menulis karangan narasi menurut pendapat Tomphkin (dalam Suparno, 2003:1.5) yaitu tahap prapenulisan, penulisan, pasca penulisan ( perbaikan, pengeditan, dan publikasi).

**d. Struktur karangan narasi**

Menurut Ritawati (dalam Syamra 2009: 40) “Struktur narasi terdiri atas tema, alur, latar dan penokohan”. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1) Tema

Tema adalah ide pokok yang menjadi dasar suatu cerita. Menurut Supriyadi (2006:59) fungsi dari tema adalah: “(1) sebagai topik sentral yang dikembangkan pengarang, (2) sebagai pedoman pengarang dalam menyusun dan mengembangkan ide, (3) sebagai pengikat peristiwa-peristiwa dalam suatu cerita, (4) menggambarkan amanat atau pesan pengarangnya”.

2) Alur

Alur adalah jalannya cerita. Menurut Gorys (2004:147) “Alur merupakan rangkaian pola tindak tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu, yang berusaha memulihkan situasi narasi ke dalam suatu situasi yang seimbang dan harmonis”. Sedangkan menurut Wellek (dalam Supriyadi, 2004:60) “Alur adalah

suatu rangkaian peristiwa yang disusun secara logis dalam suatu cerita. Alur terbagi dua yaitu alur maju dan alur mundur”.

### 3) Penokohan

Penokohan menurut Djago (1997:10.6) digambarkan secara sederhana agar siswa dapat dengan mudah menangkap sosok tokoh cerita. Sedangkan menurut Gorys (2004: 164) perwatakan (karakterisasi) dapat pengisahan dengan usaha gambaran tindak tanduk dan ucapan-ucapan para tokohnya (pendukung karakter), sejalan tidaknya kata dan perbuatan.

### 4) Latar

Menurut Djago (dalam Syamra 2009:47) “Latar adalah tempat kejadian”. Hal ini dipertegas oleh Supriyadi (2004:61) “Latar adalah situasi tempat, ruang, dan waktu yang digunakan para tokoh dalam suatu cerita”.

### 5) Sudut pandang

Menurut Supriyadi (2004:62) “Sudut pandang adalah cara atau model penceritaan suatu karya sastra”. Sedangkan menurut Gorys (2004:191) sudut pandang adalah “Bagaimana fungsi seorang pengisah (narator) dalam sebuah narasi, apakah ia mengambil bagian langsung dalam seluruh rangkaian kejadian (yaitu sebagai partisipan) atau sebagai pengamat (observer) terhadap pengalaman dari keseluruhan aksi atau tindak-tanduk dalam narasi.

Berdasarkan pendapat tentang struktur narasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis narasi perlu memperhatikan struktur narasi tersebut agar pembaca seolah-olah melihat langsung kejadian tersebut.

### **3. Peta Konsep**

#### **a. Pengertian**

Peta konsep merupakan inti sari dari suatu pembahasan atau topik pembicaraan/topik permasalahan. Dalam pemanfaatannya Siti (2005:31) mengemukakan bahwa peta konsep menggunakan penguatan visual dan sensoris dalam suatu pola dari ide-ide yang saling berkaitan. Mengenai peta konsep ini Elyusra (2008:5) juga mengutarakan pendapatnya tentang pengertian dari peta konsep di mana peta konsep adalah suatu gambar yang berisikan keseluruhan tentang suatu topik yang disajikan dalam bentuk rangkaian yang gagasan utamanya terletak di tengah-tengah, sedangkan ide tambahannya terdapat di luar gagasan utama dan antara gagasan utama dengan ide tambahan dihubungkan oleh garis-garis.

Peta konsep juga merupakan jaring-jaring konsep yang menunjukkan suatu keterkaitan antar konsep-konsep. Seperti yang diungkapkan oleh Wahyu (1999:1) "peta konsep akan membuat suatu rangkaian bermakna sehingga ingatan lebih kuat untuk menyimpannya. Sejalan dengan itu Oktaviyanto (2008:3) mengutarakan hakikat peta konsep yaitu suatu struktur berfikir yang mengaitkan antara konsep yang telah ada dengan konsep yang baru diterima.

Melihat pada pengertian peta konsep yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa peta konsep adalah suatu bentuk pemetaan dari konsep-konsep yang saling berkaitan sehingga mudah dipahami dan diingat.

#### **b. Macam-Macam Peta Konsep**

Peta konsep merupakan bagian dari pemetaan pikiran. Elfia (2006:52) memaparkan tentang bentuk-bentuk peta konsep, yaitu; (1) gaya laba-laba (*spider writing*), (2) peta konsep (*concept mapping*), (3) peta semantik (*semantic mapping*), dan (4) jaringan pikiran (*brain webs*). Sejalan dengan itu Dahar (dalam Anwar, 2008:4) memaparkan tentang bentuk-bentuk peta konsep, yaitu; (1) jaringan pohon (*Network Tree*); (2) rantai kejadian (*ivent Cain*); (3) peta konsep siklus (*cycle concept map*), dan (4) peta konsep laba-laba (*spider consept map*). Berikut uraian dari macam-macam peta konsep:

##### **1. Pohon Jaringan (*NetworkTree*)**

Pada peta konsep bentuk pohon jaringan, penyajian konsep dibuat dari yang sifatnya umum sampai pada yang khusus, di mana konsep umum terletak pada bagian pokok, kemudian konsep ini bercabang menjadi konsep lain yang bersifat uraian dari konsep umum. Kemudian konsep cabang ini memiliki uraian/ cabang lagi.

## 2. Rantai Kejadian (*Ivent Chain*)

Peta konsep berbentuk rantai kejadian memamerkan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur, atau tahap-tahap dari suatu proses.

## 3. Peta Konsep Siklus (*cycle concept map*)

Ciri khas dari peta konsep berbentuk siklus ini adalah tidak memiliki suatu kejadian akhir. Di mana antara kejadian akhir kembali berhubungan dengan kejadian awal.

## 4. Peta Konsep Laba-Laba (*spider concept map*)

Peta konsep bentuk jaring laba-laba berasal dari ide pokok yang kemudian terpecah menjadi beberapa ide tambahan. Dalam bentuk jaringannya ide pokok terletak di tengah (sentral) kemudian ide-ide tambahannya terdapat di luar ide pokok, yang mana ide pokok ini dihubungkan ke sentral.

### c. **Manfaat peta konsep**

Peta konsep dalam pembelajaran dapat member manfaat yang beragam, terutama bagi siswa. manfaat peta konsep tersebut adalah (1) dapat meningkatkan pemahaman siswa karena peta konsep merupakan cara belajar yang mengembangkan proses belajar bermakna, (2) dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas berpikir siswa (3) akan memudahkan siswa dalam belajar.

#### **d. Langkah-Langkah Membuat Peta Konsep**

Sebelum terbiasa dengan peta konsep menurut Suryadiputra (2009:2) langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan membiasakan diri untuk mengubah cara mencatat dari bentuk linier menjadi bentuk peta konsep. Kemudian Dahar (dalam Anwar, 2008:3) memaparkan tentang langkah-langkah membuat peta konsep sebagai berikut; (1) mengidentifikasi ide pokok, (2) mengidentifikasi ide sekunder, (3) menempatkan ide pokok pada bagian tertentu, dan (4) menempatkan ide penunjang di luar pokok dan menghubungkannya dengan ide pokok.

#### **e. Keefektifan Peta Konsep**

Peta konsep memiliki keefektifan tersendiri dalam pembelajaran merupakan suatu cara untuk memvisualkan suatu hubungan-hubungan dalam bentuk kata-kata kunci yang mudah dipahami. Sejalan dengan itu menurut Arends (dalam Anwar, 2008:2) "Peta konsep merupakan suatu cara yang baik bagi siswa dalam memahami dan mengingat sejumlah informasi yang diterimanya". Kemudian lebih lanjut Anwar (2008:2) menyatakan bahwa "Peta konsep digunakan untuk menyatakan-hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi".

Peta konsep dirancang sedemikian rupa oleh seseorang dalam menyatakan suatu hubungan, sehingga dalam pembuatannya melibatkan

seni tersendiri dari seseorang. Mengenai hal ini Wahyu (2008:1) mengatakan :

Peta konsep menggambarkan bagaimana konsep-konsep saling terkait atau berhubung-hubungan. Di samping itu peta konsep juga berguna untuk merangsang kemampuan berfikir kritis. Oleh sebab itu tidak semua orang mampu membuat dan memahami sebuah peta konsep, mengingat untuk memahami dan membuat peta konsep dibutuhkan langkah dan analisa serta seni tersendiri. Mengenai peta konsep ini Elfia (2006:48) juga mengatakan

bahwa dalam pikiran manusia, tersimpan segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Namun, pikiran manusia memiliki kelemahan tersendiri, yaitu kurang mampu mengingat sesuatu secara detail. Sehingga jika datang suatu informasi baru maka informasi lama akan berbaur dengan informasi baru tersebut.

Dengan mencatat hal yang pernah dilihat, didengar, dan dirasakan dalam bentuk peta konsep lebih efektif daripada menghafal maupun mencatat secara linier. Selain itu pembuatan peta konsep menurut Silberman (dalam Syamra 2009:20) merupakan suatu cara kreatif supaya siswa dapat memunculkan gagasannya sehingga memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif tentang apa yang mereka pelajari atau yang telah mereka pelajari.

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa peta konsep memiliki keefektifan tersendiri dalam pembelajaran. Seperti yang dikatakan Yustini (2006:4) tentang salah satu kegunaan peta konsep yaitu untuk meningkatkan memori atau daya ingat.

Selain itu menurut Elfia (2006:53)

peta konsep dapat mengaktifkan kerja otak kiri dan otak kanan secara bersamaan, karena secara umum otak kiri memainkan peranan dalam memproses logika, kata-kata, matematika dan urutan yang disebut pembelajaran akademis, sedangkan otak kanan memproses hal-hal yang berurusan dengan irama, rima, musik, gambar dan imajinasi yang berhubungan dengan aktifitas kreatif.

Melihat pada pendapat para ahli yang telah dipaparkan, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penggunaan peta konsep dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan-kelebihan tersendiri. Adapun kelebihan dari peta konsep antara lain adalah; (1) merangsang kemampuan berfikir siswa; (2) memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat suatu konsep/informasi yang disajikan; dan (3) membiasakan siswa untuk berfikir secara terorganisir/terstruktur.

#### **4. Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Peta Konsep.**

Menulis karangan narasi merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses, dalam kegiatan menulis karangan narasi memerlukan langkah-langkah menulis. Suparno (2004:1.14) mengemukakan “Tiga tahap dalam proses menulis (1) tahap prapenulisan atau tahap persiapan menulis, (2) tahap penulisan yaitu: mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, (3) tahap pascapenulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan karangan yang kita hasilkan”.

Menulis karangan narasi di Sekolah Dasar diawali dengan menggunakan gambar seri. Untuk tingkat lanjut penulisan karangan narasi dilaksanakan berdasarkan pengalaman. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum KTSP kelas V semester 1. Kompetensi dasar 4.1 yang berisi: menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Untuk peningkatan kemampuan menulis siswa di Sekolah Dasar ini dapat digunakan peta konsep dalam menulis pengalaman. Berikut langkah-langkah menulis karangan narasi melalui pembuatan peta konsep:

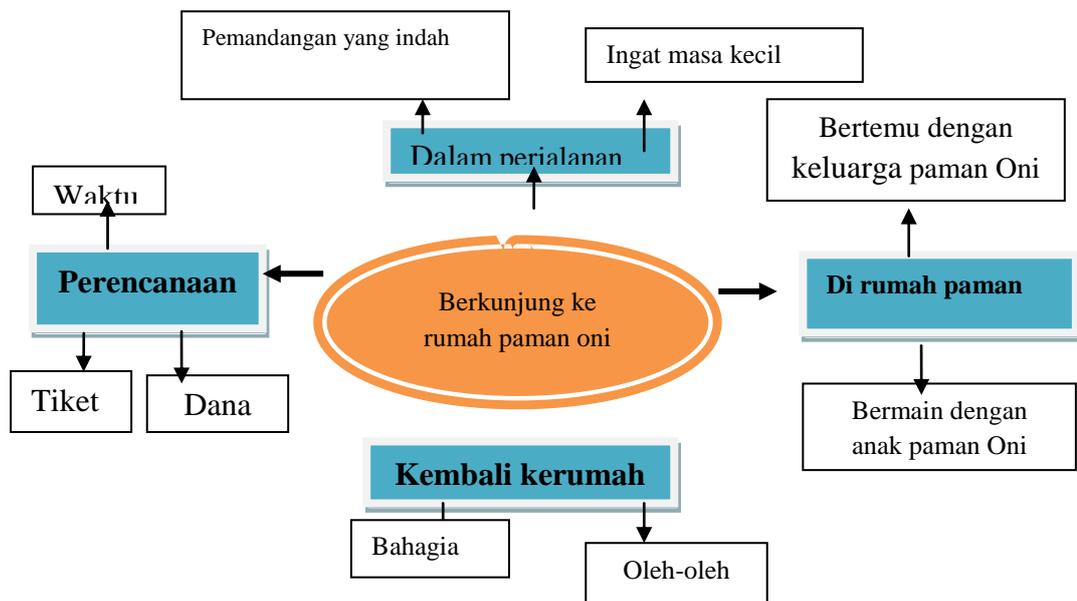
**a. Tahap Prapenulisan**

- 1) Membuka skemata siswa tentang pengalaman yang pernah dialami dengan menyanyikan lagu naik delman.
- 2) Menentukan ide pokok / topik.
- 3) Membuat peta konsep berdasarkan pengalaman yang pernah dialami. Dengan cara:
  - a) Menentukan ide pokok
  - b) Menentukan ide-ide penunjang
  - c) Meletakkan ide pokok di tengah-tengah dan ide penunjang di luarnya lalu dihubungkan dengan garis.
  - d) Mengamati peta konsep yang telah selesai .



**Bagan 1.** Contoh peta konsep untuk mengumpulkan keterangan.

Berikut contoh dari peta konsep yang memuat keterangan dari kegiatan waktu libur sekolah:



**Bagan 2.** Contoh peta konsep yang memuat keterangan dari peristiwa lebih rinci

- 4). Membuat kerangka karangan narasi berdasarkan data yang sudah diorganisasikan dalam bentuk peta konsep.

**b. Tahap Penulisan**

5). Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi.

**c. Tahap Pasca Penulisan****a). Tahap revisi**

6). Membaca ulang karangan narasi.

**b) Tahap Pengeditan**

7). Memperbaiki kerancuan kalimat.

8). Memperbaiki penggunaan tanda baca dan huruf kapital.

9). Menyalin kembali karangan yang sudah di perbaiki.

**c). Tahap Publikasi.**

10) Membacakan karangan di depan kelas.

**5. Penilaian Menulis****a. Pengertian Penilaian**

Sebuah penilaian dapat dilakukan di awal kegiatan, di dalam kegiatan dan di akhir kegiatan atau yang dikenal dengan sebutan penilaian awal, penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian menurut depdiknas (dalam Abbas 2006:146) adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi sebuah informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Selanjutnya Rahim (2008:137) mengemukakan “Penilaian merupakan suatu proses kegiatan

untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dan hasil belajar siswa”.

Senada dengan ini menurut Mehrens&Lehmann (dalam Purwanto, 2006:3) penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan, oleh sebab itu sebuah penilaian disusun secara terencana. Sedangkan aktifitas menilai menurut Daryanto (2005:6) adalah suatu kegiatan berupa keputusan tentang ukuran baik buruknya tentang sesuatu yang sifatnya kualitatif. Kemudian Nana (2004:3) mengutarakan bahwa ”Penilaian adalah suatu proses memberikan/menentukan nilai kepada pengalaman tertentu berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu”.

Melihat pada pendapat dari para ahli yang telah dipaparkan, dapat ditarik suatu simpulan tentang penilaian, di mana penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, terstruktur dan berpola untuk mengukur baik buruknya sesuatu yang dinilai tersebut sehingga didapatkan suatu keputusan akhir.

#### **b. Tujuan Penilaian**

Daryanto (2005:11) mengemukakan bahwa “Penilaian bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran oleh siswa sehingga dari informasi yang diterima ini dapat dilakukan tindak lanjut”.

Senada dengan itu menurut Nana dan Ibrahim (2004:217-218) dalam kegiatan penilaian terdapat tiga tujuan, yaitu (1) untuk perbaikan sistem, (2) untuk pertanggungjawaban kepada pemerintah dan masyarakat, dan (3) untuk tindak lanjut hasil pengembangan. Berdasarkan pendapat ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa sebuah penilaian dalam pendidikan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang siswa baik dari aspek kognitif, afektif maupun dari segi psikomotornya untuk berbagai keperluan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri.

**c. Macam-Macam Penilaian**

Dilihat dari segi fungsinya, menurut Daryanto (2005:14-16) sebuah penilaian dapat berfungsi untuk keperluan selektif, diagnostik, penempatan, dan pengukuran keberhasilan. Kemudian Nana (2004:5) memaparkan lebih lanjut tentang macam-macam penilaian jika dilihat dari segi fungsinya, yaitu: (1) penilaian formatif, (2) penilaian sumatif, (3) penilaian diagnostik, (4) penilaian selektif, dan (5) penilaian keterampilan.

Kemudian jika dilihat dari segi alatnya, menurut Nana (2004:5) penilaian dapat dibedakan dua macam yaitu tes dan non tes. Bentuk penilaian tes dapat berbentuk pilihan ganda, essay terikat, essay bebas, jawaban singkat, menjodohkan, betul-salah, unjuk kerja dan portofolio. Sedangkan penilaian nontes meliputi; wawancara, inventori dan pengamatan.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pendidikan itu bermacam-macam tergantung dari segi kita memandangnya. Secara garis besarnya penilaian pendidikan dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsinya dan alat yang digunakan.

#### **d. Prinsip-Prinsip Penilaian**

Mengenai prinsip-prinsip penilaian ini Ngalim (2004:23-25) mengemukakan bahwa dalam sebuah tes hasil belajar hendaklah dapat: (1) mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) mengukur sampel representatif dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan, (3) mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan, (4) didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan, (5) dibuat sehandal mungkin sehingga mudah diinterpretasikan, dan (6) digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa serta penyajian materi dari guru.

Menurut Ngalim (2004:30) dalam menyusun sebuah penilaian hendaklah ditempuh jalan berikut; (1) merumuskan tujuan, (2) mengidentifikasi hasil pembelajaran yang akan dinilai, (3) menentukan hasil pembelajaran yang spesifik yang merupakan tingkah laku yang dapat diamati serta sesuai dengan tujuan pembelajaran, (4) merinci bahan pembelajaran yang akan dinilai, (5) menyiapkan tabel spesifikasi

penilaian, dan (6) menggunakan tabel spesifikasi penilaian dalam penyusunan tes.

Sedangkan menurut Abbas (2006:146-147) “prinsip-prinsip penilaian antara lain : (1) berorientasi pada kompetensi (2) valid (3) menyeluruh (4) mendidik (5) terbuka (6) bermakna (7) adil dan objektif (8) berkesinambungan”.

#### **e. Penilaian Karangan Narasi Dengan Menggunakan Peta Konsep**

Kegiatan menulis karangan narasi memiliki beberapa aspek yang akan dinilai. Menurut Ritawati ( dalam syamra 2009 :30) penilaian proses dalam menulis dilakukan dengan jalan; (1) mengamati siswa pada saat prapenulisan, (2) mengamati siswa pada saat penulisan, (3) mengamati siswa pada saat perevisian, (4) mengamati siswa pada saat pengeditan, dan (5) mengamati siswa pada saat publikasi.

Penilaian pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan peta konsep di samping penilaian tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan. Penilaian juga terfokus pada kegiatan siswa dalam mengumpulkan keterangan dari pengalaman yang akan dinarasikannya. Untuk itu berikut diuraikan penilaian menulis karangan narasi dengan menggunakan peta konsep:

#### **a. Penilaian Tahap Prapenulisan**

Pada tahap prapenulisan peneliti membuka scamata siswa tentang pengalaman yang pernah dialami dengan menyanyikan lagu naik delman. Selanjutnya menentukan topik dari karangan narasi yang

akan dibuat. Setelah topik ditentukan, dilakukan pemilihan pengalaman yang sesuai dengan topik yang telah ditetapkan.

Langkah selanjutnya adalah membuat peta konsep dari pengalaman yang pernah dialami dengan cara: (1) menentukan ide pokok (2) menentukan ide penunjang. (3) meletakkan ide pokok di tengah-tengah dan meletakkan ide penunjang di luar ide pokok, lalu dihubungkan dengan garis. Setelah peta konsep dari pengalaman dibuat, Setelah data terkumpul langkah terakhir dalam kegiatan prapenulisan adalah membuat kerangka karangan berdasarkan keterangan dari pengalamanyang telah dikumpulkan melalui peta konsep.

#### **b. Penilaian Tahap Penulisan**

Pada tahap penulisan yang dinilai adalah bagaimana siswa membahasakan kata-kata kunci yang telah diuraikannya dalam kerangka karangan menjadi karangan narasi. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian terhadap pemilihan kata, alur, dan penggunaan tanda baca dan huruf kapital.

#### **c. Penilaian Tahap Pascapenulisan**

Pada tahap pascapenulisan dilakukan penilaian perevisian, pengeditan dan publikasian karangan yang telah dibuat. Pada penilaian tahap perevisian dinilai kemampuan siswa dalam memperbaiki kalimat yang kurang tepat, dan memperbaiki keterkaitan antar paragraf.

Pada tahap pengeditan dilakukan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam mengoreksi mekanisme tulisan, menolong teman dalam memeriksa tulisan, dan memperbaiki kesalahan mekanisme tulisan serta menyalinnya kembali menjadi karangan narasi yang baik. Kemudian pada tahap publikasi dilakukan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membacakan karangan narasi yang telah dibuat.

## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran menulis narasi merupakan suatu bentuk menulis lanjutan bagi siswa Sekolah Dasar. Adapun tujuan dari pembelajaran menulis narasi adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis narasi yang meliputi tiga tahap kegiatan, yaitu: prapenulisan, saat penulisan, dan pascapenulisan. Untuk mempermudah siswa dalam menulis karangan narasi peneliti menggunakan peta konsep, karena peta konsep memiliki beberapa kelebihan antara lain: (1) Merangsang kemampuan berpikir siswa, (2) memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat suatu informasi yang di sajikan, (3) membiasakan siswa untuk berpikir secara terorganisir/terstruktur. Kalaborasi antara tahap menulis karangan narasi dengan menggunakan peta konsep dapat diuraikan sebagai berikut:

### **a. Tahap Prapenulisan.**

Pembelajaran menulis karangan narasi pada tahap prapenulisan diawali dengan (1) kegiatan membuka scemata siswa dengan menyanyikan lagu *naik delman*. (2) menentukan ide pokok. (3).Membuat peta konsep berdasarkan pengalaman yang pernah dialami. Membuat peta

konsepnya dengan cara: (a) menentukan ide pokok . (b) menentukan ide penunjang. (c) meletakkan ide pokok di tengah-tengah dan ide penunjang di luarnya lalu dihubungkan dengan garis.d)setelah peta konsep selesai, tahap selanjtnya adalah mengamati peta konsep yang telah selesai. (4) Selanjutnya pada tahap prapenulisan ini dibuat kerangka karangan berdasarkan data yang telah terkumpul dalam bentuk peta konsep.

#### **b. Tahap penulisan**

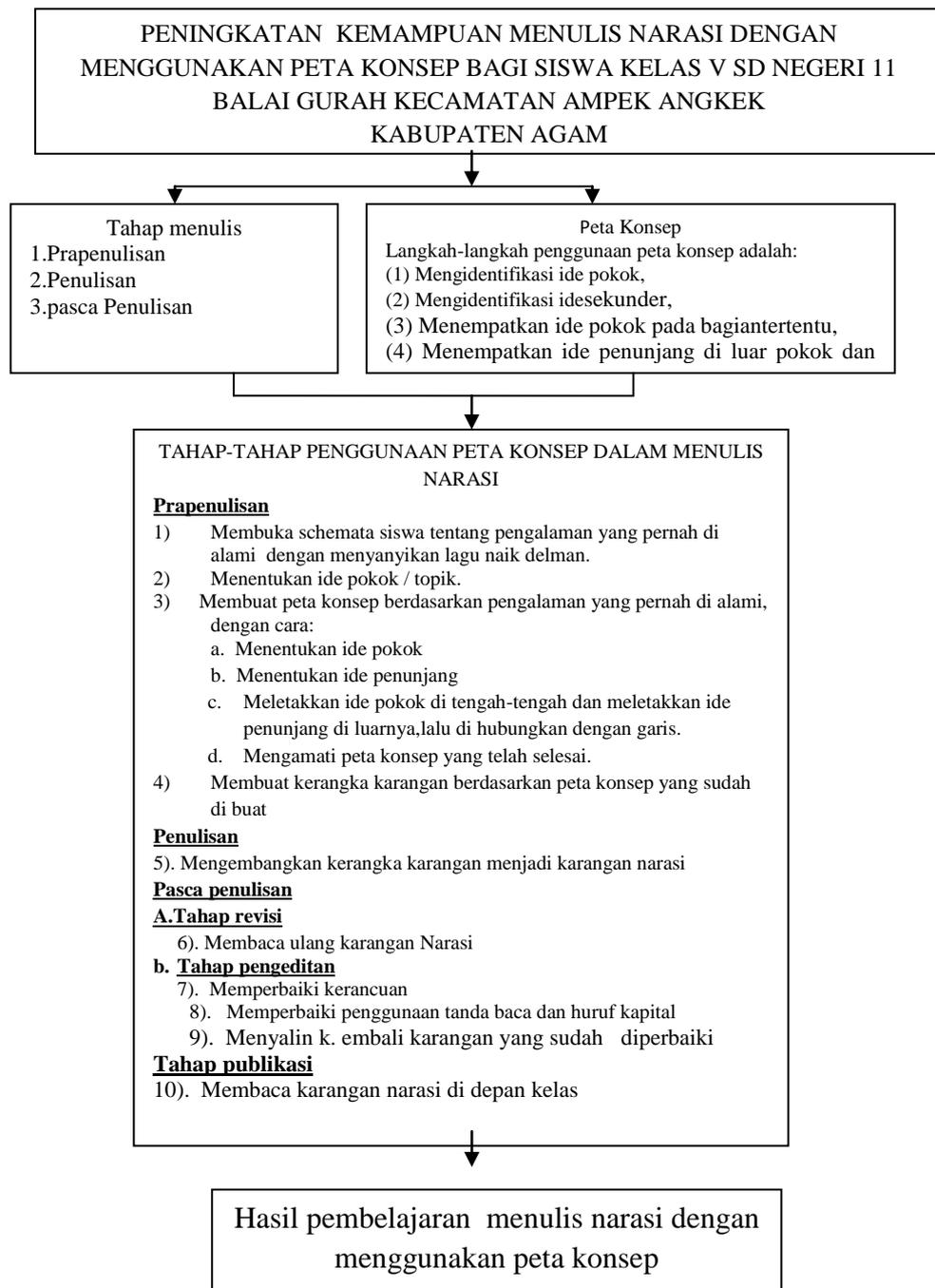
Pada tahap penulisan kerangka karangan yang telah dibuat dilengkapi dengan kalimat-kalimat penjelas sehingga menjadi sebuah karangan dalam bentuk paragraf utuh. Dalam pengembangan kerangka paragraf ini dibutuhkan pengalaman dan keterampilan berbahasa tulis yang baik. Untuk menunjang kesuksesan dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh siswa dapat dibantu dengan memberikan arahan oleh guru.

#### **c. Tahap pasca penulisan**

Tahap pasca penulisan dapat dibagi menjadi 3 kelompok yaitu tahap revisi, tahap pengeditan dan tahap publikasi. Pada tahap revisi siswa membaca ulang karangan narasi. Selanjutnya siswa diarahkan lagi untuk mengedit tulisan yang telah dibuat dengan memperhatikan kerancan kalimat, memperbaiki penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Setelah karangan dianggap sempurna maka tahap selanjutnya adalah meminta siswa untuk menyalin karangan kedalam buku latihan/fortofolio yang kemudian dikumpulkan untuk dinilai. Selanjutnya 3siswa yang berhasil

membuat karangan terbaik membacakan karangannya di depan kelas.

Tahap ini disebut tahap publikasi.



**Bagan 3. Kerangka Berfikir Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan narasi dengan Menggunakan Peta Konsep**



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari pelaksanaan penelitian tentang peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi memberikan simpulan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dilakukan melalui proses menulis seperti prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Tahap prapenulisan dilaksanakan seiring dengan tahapan penulisan, sedangkan tahap pascapenulisan dapat dilakukan terpisah dari tahap sebelumnya.

##### 1. Tahap prapenulisan

Tahap prapenulisan memuat langkah-langkah pembelajaran berikut: *Pertama*, menyiapkan kondisi kelas untuk memulai pelajaran. *Kedua*, membuka skemata siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan. *Ketiga*, menetapkan tema pengalaman yang akan di jadikan karangan narasi. *Keempat*, membuat peta konsep dari pengalaman yang akan dinarasikan dengan cara: 1) menentukan ide pokok dari pengalaman kemudian meletakkannya di tengah-tengah, 2) menentukan ide penunjang dari objek kemudian meletakkan di luar/di sekitar ide pokok, dan 3) menghubungkan ide pokok dengan ide penunjang. *Kelima*, mengumpulkan keterangan dari pengalaman dengan menggunakan peta konsep yang sudah dibuat. Keterangan ini mulai dari keterangan warna, ukuran, jumlah, maupun bentuknya. *Keenam*, membuat kerangka karangan narasi dengan menggunakan keterangan yang telah terkumpul dalam peta konsep.

Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi bagi siswa kelas V SD Negeri 11 Balai Gurah pada tahap prapenulisan sudah terlihat dengan adanya peningkatan nilai siswa. Pada siklus I nilai yang di peroleh 71,67 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,77.

## **2. Hasil Tahap Penulisan**

Tahap penulisan dilakukan dengan cara menugaskan siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh. Untuk pertama kalinya siswa dipandu dalam mengembangkan kalimat-kalimat singkat yang terdapat dalam kerangka karangan menjadi kalimat-kalimat dalam bentuk paragraf, dimana antara satu kalimat dengan kalimat lainnya saling berkaitan (padu). Pada tahap penulisan dipandu dalam menggunakan huruf kapital, penggunaan kata hubung/kata sambung dan penggunaan tanda baca lainnya (titik, koma, strip/pemenggalan kata). Selain itu pada tahap penulisan siswa juga dipandu dalam membuat paragraf yang padu.

Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi bagi siswa kelas V SD Negeri 11 Balai Gurah pada tahap penulisan sudah terlihat dengan adanya peningkatan nilai siswa. Pada siklus I nilai yang di peroleh 70,17 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77,19

## **3. Tahap Pasca Penulisan**

Pembelajaran menulis karangan narasi pada tahap pascapenulisan dilakukan dengan menugasi siswa merevisi dan mengedit karangan dengan memperhatikan EYD yang tepat. Kegiatan merevisi dan mengedit

dilakukan dengan teman sebangku. Setelah selesai direvisi dan diedit siswa ditugaskan kembali menyalin karangannya. Selanjutnya karangan siswa diseleksi. Karangan terbaik akan memiliki kesempatan untuk dibacakan di depan kelas dan menerima hadiah dari guru.

Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi bagi siswa kelas V SD Negeri 11 Balai Gurah pada tahap pascapenulisan sudah terlihat dengan adanya peningkatan nilai siswa. Pada siklus I nilai yang di peroleh 74,56 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 78,07

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan beserta hasil yang didapatkan, untuk peningkatan kemampuan menulis karangan narasi, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan kepada guru SD untuk melakukan kegiatan proses menulis dalam menulis karangan mulai dari tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan.
2. Pada tahap prapenulisan menulis karangan narasi dengan menggunakan peta konsep diharapkan agar guru dapat membangkitkan skemata siswa dan mengaitkan skemata siswa tersebut dengan pengalaman siswa. Pengalaman siswa merupakan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa. Dengan adanya pengetahuan awal maka proses pembelajaran akan mudah dilaksanakan dengan baik. Sehingga terlihat peningkatan hasil karangan siswa pada tahap prapenulisan

3. Pada tahap penulisan menulis karangan narasi dengan menggunakan peta konsep penulis sarankan agar guru dapat membimbing siswa dalam mencari ide, mengembangkan ide sehingga menjadi karangan utuh.
4. Pada tahap pascapenulisan menulis karangan narasi dengan menggunakan peta konsep hendaknya guru membimbing siswa dalam melakukan revisi dan pengeditan dan publikasi. Pada tahap publikasi siswa dapat membacakan karangan narasi dengan lafal, intonasi, dan suara yang jelas.
5. Peta konsep adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi, dan mampu meningkatkan hasil pembelajaran siswa.